

**Program Kemitraan Masyarakat
Pelatihan Perencanaan Bisnis Makanan *Home Industry* bagi Pemuda-
Pemudi Jemaat Elim Lasiana**

Renya Rosari, Yuningsih Nita Christiani

Fakultas Ekonomi UKAW

Email: 123ny4@gmail.com, yuningsih.christiani@yahoo.com

Abstract

The youth of the GMIT Elim Lasiana Congregation are located in the Lasiana village, sub-district of Kelapa Lima in the Kupang city. The location of the Lasiana village is quite strategic because around the Lasiana village, especially the location of the Elim Lasiana Church, it is not only on the side of the main road and there are markets, schools, residential areas and shops, but also close to the tourism center, namely Lasiana beach and Manikin beach. Not a few congregants at the Elim church have stalls selling at the market and the Lasiana beach. The COVID-19 pandemic has had quite an impact on the congregation, there are some families of the congregation have experienced difficulties in meeting their needs and lost income due to the drastic decline in visitors so that the selling stalls are deserted. Based on the results of the situation analysis and discussion, the PKM TEAM carried out training activities for Home Industry Food Business Planning Training for the Youth of the Elim Lasiana Congregation. The purpose of this PKM is to have a strong motivation for entrepreneurship and increase knowledge to start a business, the need to develop a simple and detailed business plan for product, financial and marketing aspects. PKM activities produce home industry products of various variants of macaroni and various variants of banana chips and participants are able to market products by utilizing social media (Instagram and Facebook). PKM activities have been going smoothly and participants are motivated to do entrepreneurship and understand preparing business planning documents and are able to make products with attractive packaging.

Keyword: Bussines Plan, Covid-19

Abstrak

Pemuda-pemudi di Jemaat GMIT Elim Lasiana terletak di kelurahan lasiana kecamatan kelapa lima di kota kupang. Letak kelurahan lasiana cukup strategis karena disekitar keluarahan lasiana khususnya letak Gereja Elim Lasiana bukan saja berada di pinggir jalan utama dan terdapat pasar, sekolah, pemukiman warga dan toko namun juga dekat dengan pusat pariwisata yakni pantai lasiana dan pantai manikin. Tidak sedikit jemaat di gereja elim memiliki lapak jualan dipasar dan pantai lasiana. Pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup dirasakan jemaat, tidak sedikit

keluarga jemaat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan kehilangan pendapatan karena menurunnya pengunjung secara drastis sehingga lapak jualan sepi. Berdasarkan hasil analisis situasi dan diskusi maka TIM PKM melaksanakan kegiatan Pelatihan Perencanaan Bisnis Makanan *Home Industry* bagi Pemuda- Pemudi Jemaat Elim Lasiana. Tujuan PKM ini adalah adanya motivasi yang kuat untuk berwirausaha dan peningkatan pengetahuan untuk memulai bisnis perlunya menyusun perencanaan bisnis secara sederhana dan terinci untuk aspek produk, keuangan dan pemasaran. Kegiatan PKM menghasilkan produk *home industry* macaroni aneka varian dan keripik pisang aneka varian dan peserta sudah mampu memasarkan produk dengan memanfaatkan sosial media (Instagram dan Facebook). Kegiatan PKM sudah berlangsung dengan lancar dan peserta termotivasi untuk melakukan wirausaha dan paham menyusun dokumen perencanaan bisnis serta mampu membuat produk dengan kemasan yang menarik.

Kata Kunci: Perencanaan Bisnis, Covid 19

Pendahuluan

Kondisi pandemi COVID -19 memberikan dampak yang cukup dirasa oleh masyarakat. Tidak sedikit karyawan yang di PHK akibat perusahaan yang gulung tikar atau ditutup sementara karena ketidakmampuan perusahaan dalam membayar biaya operasionalnya. Dampak covid -19 menyebabkan meningkatnya angka pengangguran yang disebabkan banyaknya PHK, aturan pemerintah lock down, PSBB dan sosial distancing (Jalil & Kasnelly, 2019). Kejadian ini tentunya memberikan dampak terhadap perekonomian keluarga. Menyikapi kondisi ini keluarga dituntut untuk kreatif dengan memberdayakan sumberdaya yang dimiliki untuk dikelola dan menghasilkan produk yang bernilai ekonomi. Remaja atau pemuda/I yang merupakan bagian dari keluarga merupakan kelompok usia produktif yang dapat berperan aktif dalam memberikan perubahan tidak saja sebatas pada perekonomian keluarga namun pemuda juga dapat terlibat dalam pembangunan. Srisulistiwati & Rejeki (2022) berpendapat bahwa pemuda merupakan sosok yang penting dalam setiap perubahan, sehingga dalam pembangunan pemuda perlu perencanaan realistis, terarah dan mendukung pembangunan.

Pemberdayaan pemuda/i melalui program kewirausahaan merupakan program penyaluran bakat pemuda untuk bisa mengembangkan sumber daya yang kreatif, inovatif dan bernilai ekonomi serta dapat memberikan solusi dalam mengatasi masalah pengangguran. Upaya pemberdayaan pemuda/I baik bagi yang baru memulai usaha dan yang sudah memiliki usaha perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan agar usaha/bisnis yang dijalankan berjalan sesuai dengan perencanaan dan terarah. Kecermatan penyusunan rencana bisnis akan mempermudah pemilik usaha dalam pengambilan keputusan karena telah mengenal strategi, targeting dan positioning bisnis yang dijalani ditengah persaingan (Rangkuti, 2005). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan bisnis perlu dimiliki setiap pebisnis baik yang baru memulai atau sudah memiliki bisnis agar

bisnis yang dijalankan dapat berjalan sesuai perencanaan dan dapat berkembang serta menghasilkan keuntungan.

Pemuda-pemudi Jemaat GMT Elim Lasiana terletak di kelurahan lasiana kecamatan kelapa lima di kota kupang. Letak kelurahan lasiana cukup strategis karena disekitar keluarahan lasiana khususnya letak Gereja Elim Lasiana bukan saja berada di pinggir jalan utama dan terdapat pasar, sekolah, pemukiman warga dan toko namun juga dekat dengan pusat pariwisata yakni pantai lasiana dan pantai manikin. Melihat letak lokasi jemaat gereja elim lasiana yang cukup strategis sangat disayangkan apabila jemaat khususnya pemuda-pemudi tidak memanfaatkan peluang untuk memberdayakan sumber daya yang ada untuk dikelola, dikembangkan menjadi produk yang bernilai ekonomi.

Survei awal pada lokasi PKM yakni Gereja Elim Lasiana dilakukan oleh TIM PKM pada bulan April 2021. Hasil diskusi bersama ketua majelis dan ketua pemuda/i jemaat gereja elim lasiana ditemukan bahwa 1) Tidak sedikit mata pencaharian keluarga berjualan di pasar, 2) tidak sedikit jemaat yang mengalami kehilangan pekerjaan dan penurunan pendapatan sejak pandemi covid-19 yang berdampak banyak keluarga di jemaat elim lasiana kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan sebagaimana biasanya, 3) kurangnya keterampilan untuk memanfaatkan sumber daya 4) minimnya penguasaan teknologi dalam memasarkan produk 5) Pemuda/I Jemaat Elim Lasiana memiliki semangat untuk berwirausaha. Melihat peluang dan semangat pemuda/I untuk berwirausaha maka perlu dilakukan pemberdayaan pemuda-pemudi Jemaat Gereja Elim Lasiana melalui pelatihan dan pendampingan perencanaan bisnis makanan *home industry* yang kreatif, inovatif dan bernilai ekonomi dan berdampak terhadap peningkatan pendapatan keluarga jemaat. Suryadi (2019) denigrating kesejahteraan masyarakat dan terbukanya lapangan pekerjaan dapat tercapai salah satu indikatornya adalah apabila masyarakat dapat melakukan kegiatan wirausaha.

Upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui kegiatan PKM Pelatihan dan pendampingan Perencanaan Bisnis Makanan *Home Industri* Bagi Pemuda - Pemuda Jemaat Lasiana ini diharapkan Pemuda/I yang saat ini belum memiliki pekerjaan bisa menjadikan peluang bagi pemuda-pemudi jemaat Elim lasiana untuk membuat bisnis makanan yang berdampak terhadap peningkatan ekonomi dari para jemaat. Tidak menutup kemungkinan dibutuhkan juga bagi gereja untuk menjadi tempat berkembang bisnis- bisnis kecil dari pada pemuda/I Walaupun layanan keagamaan tidak berorientasi kepada keuntungan, namun mereka butuh suatu wadah atau lebih tepatnya tempat promosi yang dapat membantu mereka dalam menjual produk-produk mereka.

Berdasarkan analisis situasi dan hasil diskusi Tim PKM Bersama Ketua majelis dan ketua pemuda jemaat gereja elim lasiana maka atas kesepakatan dan sesuai kebutuhan pemuda jemaat gereja, Tim PKM melakukan kegiatan pemberdayaan pemuda-pemudi melalui pelatihan perencanaan bisnis makanan *home industry* diharapkan melalui kegiatan PKM ini peserta dapat mempersiapkan bisnis yang akan di geluti dapat berjalan sesuai rencana, tepat sasaran dan berkembang. Aries Suprpto & Rudi (2018) perancangan strategi dan rencana bisnis awal terbentuk adanya rencana

bisnis yang dibuat agar bisnis yang dijalankan dapat tumbuh dan fokus sesuai dengan rencana bisnis.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan wawancara dan pengamatan tim pengusul kegiatan :

1. Kurangnya Kemampuan Pemuda/I dalam Berwirausaha
2. Kurangnya pemahaman dalam membuat rencana bisnis
3. Kurangnya kreatifitas dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk dikelola menjadi produk yang bernilai ekonomi.
4. Kurangnya Pengetahuan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memasarkan produk

Tujuan Dan Manfaat PKM

Tujuan dari PKM ini adalah

1. Pemuda/I di Jemaat Gereja Elim Lasiana mampu berwirausaha
2. Pemuda/I di Jemaat Elim Lasiana dapat merancang bisnis baru dan membuat perencanaan bisnis
3. Pemuda/I di Jemaat Gereja Elim Lasiana dapat menciptakan produk dengan kemasan yang baik
4. Pemuda/I di Jemaat Gereja Elim Lasianan dapat memanfaatkan teknologi informasi seperti sosial media dalam memasarkan produk

Manfaat PKM

Manfaat PKM pelatihan dan pendampingan pemuda/I di Jemaat Gereja Elim Lasiana diharapkan dapat memberikan semangat bagi Pemuda/I untuk melakukan wirausaha dan meningkatkan kreatifitas dalam melakukan inovasi produk dengan memanfaatkan sumber daya dan kemajuan teknologi yang ada serta mampu menjalankan bisnis sesuai dengan perencanaan bisnis yang telah dibuat. Manfaat lain dari PKM ini adalah terciptanya umkm baru dan membuka lapangan pekerjaan.

Metode

Pemberdayaan mitra akan digunakan pendekatan partisipatif yaitu suatu pendekatan, dimana pelaku kegiatan adalah Pemuda/I jemaat Elim Lasiana. Dalam pendekatan ini diperlukan partisipasi dari peserta dan stakeholder dengan menggunakan "Metode Button Up", dimana perencanaan kegiatan diharapkan dapat menjawab kebutuhan Pemuda/I jemaat Elim Lasiana secara partisipatif.

Metode yang digunakan adalah dengan ceramah, diskusi, dan praktik penyusunan rencana bisnis dan praktik inovasi produk serta pembuatan iklan produk melalui sosial media. Berikut uraian metode pelaksanaan dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra :

1. **Ceramah**, pada sesi ini TIM PKM memberikan materi terkait perencanaan bisnis yang melingkupi aspek produk, keuangan dan pemasaran
2. **Diskusi**, pada sesi ini TIM PKM membuka ruang diskusi dua arah atas materi yang disampaikan
3. **Pelatihan dan pendampingan**, pada sesi ini terdapat praktek dan pendampingan yang di eksekusi adalah :
 - a. Praktek penyusunan dokumen perencanaan bisnis
 - b. Praktek membuat produk yang di ajukan peserta yakni : macaroni aneka varian dan kerpik pisang aneka varian
 - c. Praktek membuat iklan produk melalui sosial media

Hasil dan Pembahasan

PKM Pelatihan Perencanaan Bisnis Makanan Untuk Home Industrin bagi Pemuda- Pemudi Jemaat Gereja Elim Lasiana dilaksanakan pada tanggal 16 april 2021 dan dihadiri oleh 16 perserta. Sebelum kegiatan dimulai TIM PKM mengadakan diskusi untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terkait apa saja yang diperlukan ketika akan memulai berwira usaha dan TIM PKM menyimpulkan bahwa peserta belum benar-benar memahapi persiapan yang perlu dilakukan apabila akan memulai bisnis yakni tidak memiliki pengetahuan pentingnya penyusunan perencanaan bisnis. Awal sesi ini peserta diberikan motivasi untuk berwirausaha dan seluk beluk berwirausaha.

Selanjutnya, TIM PKM melanjutkan pelatihan ini dengan diawali dengan Ceramah pada sesi ini narasumber memberikan materi tentang trik penyusunan perencanaan bisnis yang sederhana bagi pemula. Narasumber pada sesi ini adalah Renya Rosari, SE.,M.Si yang merupakan ketua TIM PKM dan materi yang diberikan menggunakan buku dari Freddy Rangkuti (2005) yang berjudul Bussines Plan : Teknik Membuat Perencanaan Bisnis & Analisis Kasus. Sesi transfer ilmu, narasumber menjelaskan perlunya memiliki perencanaan bisnis yang matang ketika memiliki bisnis dan bagaimama menyusun perencanaan bisnis secara sederhana untuk tiga aspek yang ada dalam bisnis yakni ; produksi, keuangan dan pemasaran. Sesi ini berjalan dengan lancar dan peserta terlihat antusias ketika menyimak materi yang diberikan serta tidak sedikit yang bertanya ketika masuk ke sesi diskusi. Setelah selesai sesi penyampaian materi maka peserta di latih dan didampingi untuk secara mandiri menyusun perencanaan bisnis berdasarkan produk yang direncanakan.

Hasil pelatihan ini terlihat bahwa beberapa peserta sudah mampu membuat perencanaan bisnis dari; 1) aspek produksi, beberapa peserta mampu membuat rincian produk yang akan dan yang sudah ada dan cara membuatnya. Peserta juga mampu mengidentifikasi nilai lebih dari produk yang dihasilkan dibandingkan dengan produk lainnya serta mampu menghitung harga pokok produksi. Pada 2) aspek keuangan pun beberapa peserta sudah paham ditandai dengan peserta mampu menyusun rencana anggaran seperti ; menentukan jumlah dana yang

diperlukan saat memulai bisnis sampai dengan menentukan besaran biaya operasional yang dibutuhkan dan pencatatan sederhana. 3) aspek pemasaran, beberapa peserta pun sudah mampu mengidentifikasi target pasar yang akan menjadi pelanggan dan menggunakan media informasi serta media sosial dalam memasarkan produk. Pelatihan pemasaran produk melalui media sosial yakni Whatsapp, Instagram dan facebook di latih oleh Yuningsih Nita Christiani, SE.,M.Ak yang merupakan anggota TIM PKM.

Selanjutnya, sesi terakhir kegiatan PKM ini adalah peserta langsung praktek membuat produk yang disepakati sebelumnya yakni Makaroni aneka varian dan Keripik pisang aneka varian. Sesi ini didampingi langsung oleh TIM PKM sampai dengan produk yang diolah dikemas dengan kemasan yang menarik dan siap dijual. Selama kegiatan pendampingan peserta memperhatikan higienitas pengolahan produk. Kegiatan PKM berlangsung selama 8 jam dan berjalan dengan lancar. Seluruh peserta mengikuti kegiatan sampai selesai. Adapun *feedback* yang diberikan kepada TIM yakni agar kegiatan PKM ini dapat berkelanjutan. Berikut lampiran dokumentasi berupa foto selama kegiatan PKM berlangsung :



Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan PKM Pelatihan Perencanaan Bisnis Makanan Untuk *Home Industri* bagi Pemuda- Pemuda Jemaat Elim Lasiana merupakan kegiatan yang berguna bagi mitra. Melalui kegiatan PKM ini menambah pengetahuan dan keterampilan mitra untuk dapat membuat dokumen perencanaan bisnis, membuat akun sosmed untuk memasarkan produk dan mengolah makaroni dan pisang aneka varian yang dapat meningkatkan pendapatan mitra. Kegiatan ini tidak saja hanya sampai pada praktek namun berlanjut sampai mitra dapat berdiri sendiri dan dapat mengelola usaha kelompok mereka sendiri.

Hal yang terpenting dalam program kemitraan masyarakat adalah potensi keberlanjutan dari kegiatan ini. Sehingga saran kami tim PKM adalah adanya kegiatan keberlanjutan yang terjadi antara tim dan mitra adalah tim masih mendampingi dalam pengembangan produk, penyusunan laporan keuangan sederhana dan penyusunan proposal untuk mengajukan pinjaman modal usaha.

Daftar Pustaka

- Aries Suprpto, H., & Rusdi, M. (2018). Pelatihan Pembuatan Proposal Rencana Bisnis (Business Plan) Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Dan Smp Al-Ihsan Guna Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*. IKIP Siliwangi
- Dwi Budi Srisulistiwati & Sri Rejeki (2022). Pelatihan Membuat Rencana Bisnis Pada Remaja Karang Taruna Bocah Sawah Bekasi. *Journal Of Computer Science Contributions (Jucosco)*. Vol 2 No 1, hal 27 - 36
- Fahri Abd. Jalil & Sri Kasnelly (2019). Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol 2 no 2, hal 45-60
- Freddy Ranguti (2005). *Bussines Plan : Teknik Membuat Perencanaan Bisnis & Analisis Kasus*. PT Gramedia Pustaka Utama . Jakarta
- Suryadi. (2019). Kewirausahaan dan Pemberdayaan Pemuda Dalam Mengurangi Pengangguran. *Jurnal Ketenagakerjaan*. Vol 14 No 1, hal 54-67.